

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai *style of humor* yang diberikan kepada siswa laki-laki dan siswa perempuan usia 14-16 tahun (penelitian dilakukan di SMA ‘Y’ Bandung), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Tidak terdapat perbedaan *style of humor* yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan usia 14-16 tahun (penelitian dilakukan di SMA ‘Y’ Bandung)
- Tidak terdapat perbedaan *affiliative style* yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan usia 14-16 tahun (penelitian dilakukan di SMA ‘Y’ Bandung)
- Tidak terdapat perbedaan *self enhancing style* yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan usia 14-16 tahun (penelitian dilakukan di SMA ‘Y’ Bandung)
- Terdapat perbedaan *aggressive style* antara siswa laki-laki dan siswa perempuan usia 14-16 tahun (penelitian dilakukan di SMA ‘Y’ Bandung)
- Tidak terdapat perbedaan *self defeating style* yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan usia 14-16 tahun (penelitian dilakukan di SMA ‘Y’ Bandung)

- Siswa laki-laki yang memiliki budaya kolektif atau individual, lebih sering menggunakan *affiliative*, *self-enhancing* dan *aggressive style* mereka dan lebih jarang menggunakan *self defeating style*.
- Siswa perempuan yang memiliki budaya kolektif atau individual, lebih sering menggunakan *affiliative* dan *self-enhancing style* mereka dan lebih jarang menggunakan *self defeating style*.
- Siswa perempuan yang memiliki budaya kolektif lebih jarang menggunakan *aggressive style*, sedangkan siswa perempuan yang memiliki budaya individual lebih sering menggunakan *aggressive style*.
- Siswa laki-laki yang menerima *reinforcement* positif atau tidak menerima *reinforcement* saat lelucon dilontarkan sering menggunakan *affiliative*, *self-enhancing* dan *aggressive style*, namun jarang menggunakan *self defeating style*.
- Siswa perempuan yang menerima *reinforcement* positif, negatif, atau tidak menerima *reinforcement* saat lelucon dilontarkan sering menggunakan *affiliative*, *self-enhancing style*.
- Siswa perempuan yang menerima *reinforcement* positif, seimbang antara yang sering dan jarang menggunakan *aggressive style*, kemudian yang menerima *reinforcement* negatif, dan tidak menerima *reinforcement* saat lelucon dilontarkan, jarang menggunakan *aggressive style*.
- Siswa perempuan yang menerima *reinforcement* positif atau tidak menerima *reinforcement* saat lelucon dilontarkan jarang menggunakan *self defeating style*.

- Siswa laki-laki yang melakukan *modelling style of humor* melalui *significant person* orang tua, saudara, teman atau keluarga sering menggunakan *affiliative*, *self-enhancing*, dan *aggressive style* dan jarang menggunakan *self defeating style*.
- Siswa perempuan yang melakukan *modelling style of humor* melalui *significant person* orang tua, saudara, teman dan keluarga sering menggunakan *affiliative* dan *self enhancing style*, namun jarang menggunakan *aggressive* dan *self defeating style* apabila *significant person*-nya teman dan keluarga.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Metodologis

- Perlu dipertimbangkan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh budaya, *reinforcement*, dan *significant person* pada *style of humor* siswa laki-laki dan siswa perempuan usia 14-16 tahun (penelitian dilakukan di SMA ‘Y’ Bandung)

5.2.2 Saran Praktis

- Guru Bimbingan Konseling dapat memberikan materi mengenai penggunaan *style of humor* pada situasi yang tepat dan mendorong siswa untuk saling memberi respon yang tepat pada penggunaan *style of humor*.

- Guru Bimbingan Konseling dapat membuka forum diskusi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan untuk men-*sharingkan style of humor* apa yang nyaman digunakan dan dapat meningkatkan pergaulan yang sehat diantara mereka.